

## Faktor Demografi dan Kondisi Ekonomi sebagai Penentu Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa Unisma

Husnul Khatimah<sup>1</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

\*Email:

husnulkh73@gmail.com

#### Untuk mengutip artikel ini:

Khatimah H 2020, 'Faktor demografi dan kondisi ekonomi sebagai penentu tingkat literasi keuangan pada mahasiswa unisma', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 31, no. 1, hal. 7-14.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### Email:

kiat@journal.uir.ac.id

#### Di bawah lisensi:

*Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi dan faktor yang mempengaruhinya. Sampel di dalam penelitian adalah 122 mahasiswa aktif dengan teknik random sampling. Metode analisis data adalah statistik deskriptif, uji T varians sama, dan uji *Two-way ANOVA with Interaction*. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisma tergolong tinggi, yaitu rata-rata sebesar 80,41% diukur dengan persentase jawaban benar yang diberikan terhadap 19 pertanyaan. Faktor karakteristik jenis kelamin, daerah asal dan latar belakang ekonomi orang tua terbukti berpengaruh terhadap tingkat literasi masing-masing mahasiswa.

*This study aims to examine how the level of financial literacy of Islamic University 45 Faculty of Economics students and the factors that influence it. This study used questionnaires distributed randomly to 122 active students, containing 19 questions about knowledge about financial literacy. Data analysis methods are descriptive statistics, the same T variance test, and the Two-way ANOVA with Interaction test. The level of student financial literacy is relatively high, with an average of 80.41% measured by the percentage of correct answers given to 19 questions. Factors characteristic of gender, area of origin and economic background of parents proved to affect the level of literacy of each student.*

**Katakunci:** Literasi Keuangan, Demografi

### 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang harus mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik. Karena itu, pengetahuan finansial yang baik akan menciptakan keselarasan antara pemasukan yang dihasilkan dengan pengeluaran atau konsumsi yang dikeluarkan. Karena tidak semua individu mempunyai pendapatan dan keperluan yang sama. Terkadang ada beberapa individu yang memiliki pendapatan yang cukup banyak namun mereka dibekali pengetahuan finansial yang baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik pula.

Kemampuan individu untuk mengatur keuangannya dengan baik dapat juga disebut dengan literasi keuangan. Dalam hal ini finansial sendiri sangat erat kaitannya dengan literasi, yang mana literasi dalam pengertiannya adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi dibutuhkan untuk mencapai suatu kondisi finansial yang baik. Karena dengan adanya kemampuan pengetahuan literasi yang baik, individu dianggap mampu mengelola finansialnya dengan baik juga. Sehingga seorang individu yang mempunyai kemampuan literasi finansial yang baik akan lebih

stabil dalam mempertahankan suatu kekayaannya dan pandai dalam menyikapi kebutuhannya.

Dengan adanya pengetahuan akan literasi finansial yang baik akan mudah untuk mempertimbangkan suatu keputusan khususnya pada bidang finansial atau keuangan. Karena dalam hal ini dianggap mampu dalam membaca atau memperkirakan serta memperhitungkan keadaan finansial yang dihadapi saat ini. Literasi finansial tidak hanya dibutuhkan dalam kehidupan pribadi saja, namun juga dibutuhkan di dalam pekerjaan khususnya yang erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian. Hal lain juga dapat dipraktikkan dalam lingkungan sekitar, baik dalam keluarga maupun pada masyarakat. Di keluarga sendiri biasanya yang harus dibekali literasi finansial yang baik adalah kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya seperti ibu misalnya. Jika sebuah keluarga tidak memiliki individu yang dibekali literasi finansial yang baik, bisa jadi pengeluaran atau konsumsi dalam keluarga tersebut tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat dalam keluarga tersebut bisa dikatakan mengalami kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga tersebut. Hal ini juga bisa jadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki literasi finansial yang baik maka pengeluaran akan

dapat terkendali dengan baik.

Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau financial knowledge dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Jannah, 2014). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Dari total 64,3 juta jiwa kelompok usia 16-30 tahun, nyatanya tidak semua pemuda Indonesia melek keuangan. Berdasarkan Indeks inklusi keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi mahasiswa di Indonesia baru 64,2%. Hal itu tergolong rendah bila dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,7%-nya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan.

Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%.

Angka-angka di atas menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kuat antarpemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif guna menaikkan tingkat literasi dan inklusi keuangan di kalangan pemuda. Apalagi, mereka lah yang akan menjadi penggerak roda perekonomian tanah air di masa depan.

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa dianggap sangat penting pengaruhnya dalam hal tingkat literasi finansial. Karena mahasiswa dipandang mampu untuk berpikir secara kritis serta dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*. Selain itu juga mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang-orang seusianya yang tidak mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, walaupun tidak sedikit yang mendapatkan ilmu pengetahuan tidak dengan melalui pendidikan formal.

Ketika menjadi Mahasiswa merupakan saat dimana seorang individu mulai belajar mengatur keuangannya sendiri. Mengingat kebanyakan dari mahasiswa berasal dari luar kota, sehingga mereka belajar bagaimana memegang tanggung jawab untuk mengatur keuangan mereka sendiri secara efisien untuk memenuhi semua kebutuhannya. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit dari mahasiswa yang bersifat konsumtif yang biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti, keinginan mengikuti trend, jenis kelamin, dimana perempuan lebih cenderung bertindak boros dibanding laki-laki. Begitu pula faktor

pendapatan orangtua dan daerah asal.

Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih relatif rendah. Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang personal finance akan memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan.

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa berada di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan Pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran keuangan yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam hal keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang.

Mahasiswa Fakultas Universitas Islam 45 yang memiliki kondisi beragam baik dari sisi latar belakang maupun tingkat ekonominya. Mereka berasal dari beragam wilayah dan latar belakang ekonomi orang tua maupun mahasiswa umumnya berpendapatan menengah ke bawah. Tidak sedikit dari mereka yang relatif kurang pandai dalam menggunakan uang karena melihat tingginya tingkat permohonan dispensasi saat pembayaran atau pelunasan biaya kuliah. Meskipun tidak sedikit dari mereka yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan tetap, namun belum mampu mengalokasikan keuangannya secara tepat terutama ketika kebutuhan yang relatif besar seperti pembayaran uang kuliah tiba. Sebagian mahasiswa adapula yang bersikap konsumtif yang mungkin dikarenakan beberapa faktor seperti mengikuti perilaku teman, tergoda dengan produk diskon di took online dan sebagainya. Padahal seharusnya sebagai seorang mahasiswa, khususnya di fakultas ekonomi yang mana mendapatkan ilmu ekonomi yang diantaranya meliputi keuangan itu sendiri sebaiknya dituntut dapat lebih pandai dalam mengelola keuangannya.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi, sehingga mendorong peneliti untuk menemukan tingkat literasi finansial di Universitas Islam 45, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam rangka melihat persepsi atau pandangan dan pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan. Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi seorang mahasiswa, maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh karakteristik demografi dan karakteristik personalitas terhadap tingkat literasi. Karakteristik demografi yang akan diteliti meliputi jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal sedangkan karakteristik personalitas yang diteliti adalah perilaku keuangan (*financial*

*behavior*) dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*).

Dari berbagai latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji :

- 1) Masih rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa
- 2) Literasi keuangan yang rendah berakibat pada ketidaktepatan pada pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif.
- 3) Ketidaktepatan pengelolaan keuangan akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengajuan dispensasi pembayaran kuliah.

Penelitian ini membahas tingkat literasi keuangan dikaitkan dengan faktor demografis dan pendapatan orang tua/mahasiswa di kalangan mahasiswa Unisma Bekasi. Sampel penelitian adalah mahasiswa seluruh angkatan secara random. Tingkat literasi yang dimaksud khususnya berkaitan dengan pemahaman keuangan secara sederhana dan melihat fungsi dan kegunaan uang dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Unisma Bekasi.
- 2) Membuktikan apakah terdapat perbedaan tingkat literasi mahasiswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor demografis seperti: jenis kelamin, usia, penghasilan orang tua, daerah asal, besarnya uang saku.

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1. Literasi keuangan

Menurut Lusuardi & Mitchell (2014) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak tertipu pada produk-produk investasi jangka pendek yang menghasilkan keuntungan tinggi tanpa memperhatikan risikonya.

Menurut Hudson dan Bush (Widayati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Krishna, Rofaida dan Sari (2010), menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar

terhindar dari masalah keuangan. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat mampu mengalokasikan keuangan mereka dengan baik.

Dengan demikian, literasi keuangan merujuk pada pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang sehingga mampu dalam menggunakan dan mengelola keuangannya dalam rangka membantu pengambilan keputusan dan mengurangi risiko keuangan.

### 2.2. Tinjauan penelitian terdahulu

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan model hubungan antar variabel jenis kelamin, pendapatan orangtua dan daerah asal dengan literasi finansial adalah sebagai berikut:

- 1) “*Financial Literacy in Nepal: A Survey Analysis from College Students*”: Bharat Singh Thapa, 2015, Surendra Raj Nepal. Sampel yang digunakan adalah 436 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode survei. Analisis yang digunakan adalah rata-rata, *analysis of variance* (ANOVA), dan *logistic regression analysis*. Variabel yang digunakan adalah *demographic characteristics*; *Educational characteristics*; dan *personal characteristics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi yang berbeda masih rendah. Mahasiswa masih banyak yang dipengaruhi oleh orang tua, namun mereka memiliki sikap positif terhadap tabungan.
- 2) “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi” oleh Margaretha dan Pambudhi, 2015, Universitas Trisakti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat Sampel yang digunakan adalah 584. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA. Tingkat literasi keuangan yang ditemukan adalah 48,9% dalam (kategori rendah). Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- 3) “Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7” oleh Fatimatus Zahroh, 2014, Universitas Diponegoro. Sampel yang digunakan adalah 50 mahasiswa semester 5-7. Metode analisis data adalah uji beda t-test. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi dan perilaku keuangan pribadi terhadap tingkat literasi keuangan antara mahasiswa semester 3 dan mahasiswa semester 7, Universitas Diponegoro.
- 4) “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014” oleh Titik Ulfatun, Umi Syafa’atul Udhma, dan Rina Sari Dewi, 2016, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY angkatan 2012-2014 yang berjumlah 1.569 orang. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57 persen.

5)

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### 2.3.1. Jenis kelamin

Chen and Volpe (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat financial literacy laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengadakan survei di Universitas dengan sampel sebanyak 924 siswa. Krishna et al. (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa wanita lebih memahami financial literacy dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian tersebut dilakukan kepada 100 mahasiswa yang masih aktif dari angkatan 2006 sampai 2008. Bhushan and

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis yakni

$H_1$  : Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

#### 2.3.2. Usia

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula. Mahasiswa yang sudah senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan demikian dihipotesiskan sebagai berikut:

$H_2$  : Usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa

#### 2.3.3. Pendapatan orangtua

Nidar dan Bestari (2012) menemukan bahwa pendapatan dari orang tua merupakan faktor yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jawa Barat. Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis yakni:

$H_3$  : Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

#### 2.3.4. Daerah asal

Keown (2011) melakukan penelitian terhadap 15.519 orang pada propinsi di Kanada untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan masyarakat Kanada. Salah satu variabel dependennya adalah wilayah domisili. Penelitian menggunakan 14 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai manajemen uang harian, penganggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jawaban yang benar dari seluruh responden adalah 67%.

$H_4$  : Daerah asal mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Analisis deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi finansial mahasiswa Universitas Islam 45. Tingkat literasi didasarkan pada jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan daerah asal mahasiswa. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam 45 dari berbagai program studi. Data yang digunakan data *cross section*. Data diambil dengan menggunakan metode survei dan kuesioner yang diambil dalam jangka waktu tertentu.

### 3.1. Variabel dan pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (literasi keuangan mahasiswa). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam melakukan penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Variabel ini diukur dengan pertanyaan yang dimodifikasi dari berbagai penelitian Mendell (2008) Keown (2011), dan Madura (2011). Pengukurannya menggunakan scoring berdasarkan ketepatan jawaban dari sejumlah pertanyaan yang dijawab benar oleh responden.

Jumlah jawaban benar/jumlah total pertanyaan x 100%. Hasil jawaban responden dibagi dalam tiga kategori (Nababan dan Sadalia, 2012), yaitu tingkat pemahaman tinggi, sedang atau rendah. Menurut Chen and Volpe (1998) pengkategorian literasi finansial personal dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) < 60% yang berarti individu memiliki literasi finansial yang rendah; (2) 60% – 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang; dan (3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

**Tabel 1.** Variabel independen

No	Nama Variabel	Kategori
1	Jenis kelamin	Laki-Laki dan Perempuan
2	Usia	< 20 tahun; 20 – 25 tahun; > 25 tahun
3	Pendidikan terakhir mahasiswa	SMA, Madrasah Aliyah, SMK

4	Program studi mahasiswa	Manajemen, Akuntansi, dll
5	Pendapatan mahasiswa jika bekerja	< 3 juta; 3 – 5 juta; > 5 juta.
6	Daerah asal mahasiswa	Jawa Barat, Jawa Tengah, dll
7	Uang saku mahasiswa per bulan	1 juta 1,1 – 1,5 juta > 1,5 juta
8	Pendidikan orang tua	SD, SMP, SMA/MA/SMK, S1/S2
9	Pendapatan orang tua/bulan	1-3 juta; 3,1 – 6 juta; 6,1 – 9 juta; > 9 juta

Sumber: Data olahan (2019)

**3.2. Teknik pengumpulan data**

Data yang digunakan berupa data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 122 mahasiswa terdiri dari beberapa prodi utamanya Manajemen dan Akuntansi. Penyebaran dilakukan selama bulan Oktober-Nopember 2019.

**3.3. Metode analisis Data**

**3.3.1. Uji t**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Analisis regresi melalui uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig. t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansinya (Sig. t) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila taraf signifikansinya (Sig. t) lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$  maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

*Two-way ANOVA with Interaction Anova* untuk mengetahui apakah ada interaksi antara variabel treatment dan variabel blok dalam mempengaruhi mean antar treatment. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan informasi apakah semua sel (pertemuan antara treatment dan blok) memiliki mean yang sama. Jika mean-mean dari sel-sel tersebut berbeda, maka interaksi tersebut mempengaruhi mean antar treatment. Jika dirumuskan dalam persamaan matematis, maka situasi tersebut dapat ditulis:

$$X_{ijk} = \mu + \beta_j + \alpha_k + \tau_{jk} + \epsilon_{ijk} \tag{1}$$

di mana:

$\mu$  = Mean overall dari populasi

$\beta_j$  = Pengaruh dari perlakuan j dalam dimensi B (baris)

$\alpha_k$  = Pengaruh dari perlakuan k dalam dimensi A (kolom)

$\tau_{jk}$  = Pengaruh dari interaksi antara perlakuan j (dari faktor B) dan perlakuan k (dari faktor A)

$\epsilon_{ijk}$  = Kesalahan random sehubungan dengan proses sampling

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1. Deskripsi karakteristik responden**

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas terdiri dari perempuan (80,3%) dan sisanya laki-laki (19,7%). Hal ini karena mayoritas mahasiswa yang ada di UNISMA adalah perempuan.

Berdasarkan usia responden, 84,4% merupakan kelompok usia 20-25 tahun, hanya 10,7% yang berusia kurang dari 20 tahun dan 4,9% yang di atas 25 tahun. Artinya sebagian besar responden merupakan usia produktif serta merupakan sasaran utama bagi upaya peningkatan literasi keuangan.

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden memiliki pendidikan SMA dan SMK memiliki persentase sama yaitu 46,7%, sedangkan yang berpendidikan madrasah aliyah hanya 6,6%.

Berdasarkan program studi, sebaran mahasiswa yang mengisi kuesioner mayoritas berasal dari prodi Akuntansi dan Manajemen. Prodi lainnya relatif sedikit.

Untuk sebaran penghasilan per bulan bagi mahasiswa yang sudah bekerja, sebagian besar (46,8%) memiliki penghasilan 3-5 juta, 38,7% berpenghasilan <3 juta dan hanya 14,5% yang penghasilannya > 5 juta per bulan. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa telah memiliki penghasilan cukup memadai atau di atas UMR.

Berdasarkan daerah asal mahasiswa, urutan dari yang mayoritas adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera. Dengan demikian, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berasal dari sekitar provinsi Jawa Barat.

Setiap mahasiswa diberikan uang saku yang berbeda, namun variasi terbesar berada pada kisaran satu juta rupiah per bulan, yaitu 77,9%, yang diberi uang saku 1,1-1,5 juta per bulan sebanyak 16,4% dan yang paling sedikit menerima lebih dari 1,5 juta sebanyak 5,7%.

Dari latar belakang Pendidikan orang tua, sebagian besar mahasiswa memiliki orang tua yang berlatar belakang SMA/SMK/MA, terbanyak kedua berpendidikan SD, lalu S1/S2, dan SMP.

Jumlah penghasilan orang tua/wali per bulan, terbanyak berada pada golongan 3,1-6 juta, selanjutnya 1-3 juta, dan 6,1-9 juta per bulan. Hal ini menunjukkan latar belakang ekonomi orang tua/wali mahasiswa berada pada kelompok pendapatan bawah-menengah.

**4.2. Deskripsi literasi mahasiswa unisma**

Terdapat 19 pertanyaan yang berkaitan dengan literasi keuangan, yaitu :

- 1) Kepemilikan rekening tabungan di bank. Menurut jawaban responden sebagian besar memiliki rekening (73,8%) dan hanya 26,2% yang tidak memiliki. Dengan demikian, mahasiswa sebagian besar sudah mengenal bank sebagai tempat menabung.
- 2) Kegiatan menabung rutin di bank. Dari 123 responden, yang menabung setiap bulan sebanyak 41%, yang tidak menabung sebanyak 30,3% dan yang ragu-ragu (mungkin menabung) sebanyak 28,7%.
- 3) Alasan menabung. Jawaban responden tentang alasan menabung diantaranya: mayoritas untuk menutupi keperluan mendesak (42,6%), lain-lain (27,9%), membayar SPP (18%). Artinya secara umum responden memiliki kesadaran menabung karena memenuhi berbagai keperluan mendesak yang lazim dialami sebagai mahasiswa maupun pekerja.
- 4) Pemahaman tentang fungsi uang. Para responden memahami bahwa fungsi uang selain sebagai alat transaksi adalah sebagai alat investasi (58,2%) dan untuk memenuhi keperluan mendesak (41,8%).
- 5) Melakukan penyusunan anggaran mingguan/bulanan. Sebagian besar responden cukup setuju bahwa mereka melakukan penyusunan anggaran setiap minggu atau bulan untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak penting dan di luar apa yang direncanakan sebelumnya. Namun di posisi kedua adalah masih ada mahasiswa yang belum melakukan penyusunan anggaran, sehingga berakibat pengeluaran yang cenderung tidak penting dan ketika ada hal yang mendesak seperti melakukan kewajiban pembayaran SPP mereka menemui masalah/terhambat memenuhinya karena tidak tersedianya uang. Untuk itu diperlukan pembelajaran di kelas tentang penyusunan anggaran pribadi atau keluarga dalam rangka meningkatkan ketrampilan anggaran maupun kecermatan penggunaannya.
- 6) Penggunaan anggaran cadangan. Dalam hal penggunaan anggaran cadangan sebagian besar responden cukup setuju dengan anggaran cadangan digunakan untuk memenuhi kepentingan mendesak. Artinya responden memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya merencanakan kebutuhan mendesak melalui adanya anggaran cadangan. Namun bagi yang penghasilannya terbatas, hal ini akan selalu menjadi masalah jika tidak dialokasikan di awal dengan kesadaran penuh dalam rangka mengurangi pinjaman atau utang.
- 7) Pertimbangan ketika membeli barang. Sebagian besar responden sangat setuju untuk selalu mempertimbangkan ketika hendak membeli sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran tinggi dalam penggunaan dan pemanfaatan uang sebagai alat transaksi.
- 8) Sikap terhadap perencanaan keuangan. Terkait dengan perencanaan keuangan, sebagian besar mahasiswa sangat setuju memiliki perencanaan keuangan untuk mengantisipasi kondisi yang akan datang. Artinya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan masa akan datang telah dimiliki oleh mahasiswa dan menjadi salah satu indikasi bahwa mereka telah memiliki pemahaman tentang fungsi perencanaan keuangan dengan baik.
- 9) Penggunaan keuangan dengan cermat. Sebagian besar mahasiswa setuju dengan pentingnya menggunakan uang dengan cermat karena mengetahui kegunaan uang untuk kepentingan masa yang akan datang. Artinya persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan uang cenderung baik atau *well literate*.
- 10) Fungsi uang selain untuk keperluan menabung. Selain untuk menabung, sebanyak 59% mahasiswa juga menggunakan uangnya untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan melakukan investasi juga merupakan hal yang penting saat ini di luar kebiasaan menabung. Untuk menunjang kesadaran melakukan investasi pada mahasiswa khususnya, dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan investasi, antara lain dapat dibekali melalui media pembelajaran di kelas baik terkait Manajemen Keuangan, Ekonomi Makro, maupun materi Literasi Keuangan bagi mahasiswa.
- 11) Tempat investasi yang aman. Ketika diminta menyikapi kemana mereka akan menyalurkan dananya untuk berinvestasi, mahasiswa lebih memprioritaskan berinvestasi melalui Lembaga keuangan formal (bank dan Lembaga keuangan lainnya) yaitu 49%, adapula yang melakukan investasi ke tempat/Lembaga yang tidak spesifik, melalui arisan (13,9%) dan melalui koperasi (11,5%).
- 12) Pengetahuan tentang produk asuransi. Pengetahuan tentang produk keuangan selain tabungan, sebagian besar mahasiswa (77%) mengetahui tentang produk asuransi.
- 13) Pengetahuan tentang pasar modal. Ketika ditanya tentang pengetahuan pasar modal juga demikian, mereka secara umum mengetahui tentang fungsi pasar modal sebagai tempat investasi. Hal ini terlihat dari 77,9% mahasiswa mengetahui investasi di pasar modal dibandingkan dengan yang tidak mengetahui (22,1%).
- 14) Instrumen investasi di pasar modal. Adapun pengetahuan tentang instrument apa saja yang dapat diinvestasikan di pasar modal, mayoritas mahasiswa telah mengenal bahwa saham merupakan salah satu instrument di pasar modal selain reksadana dan obligasi.
- 15) Apa saja yang diharapkan dari investasi? Sebagian besar mahasiswa berharap bahwa apa yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan (78,7%), selanjutnya mereka mengharapkan

kepercayaan dari pengelola investasi dalam hal penggunaan dan pemanfaatan investasinya (11,5%), serta faktor keamanan dari risiko investasi (6,6%). Hanya 0,8% mahasiswa yang berharap adanya kebebasan finansial dan keuntungan jangka pendek dari investasi yang mereka harapkan.

- 16) Tindakan ketika mengalami kesulitan keuangan. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan keuangan, mereka lebih memilih meminjam kepada saudara (59%), lalu ke teman (30,3%) dibandingkan ke lembaga keuangan (bank) atau orang tua yang sama-sama mendapatkan porsi 2,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meminjam ke saudara maupun teman dianggap lebih memungkinkan karena lebih mudah dan tidak memiliki syarat-syarat terlalu banyak seperti pada lembaga keuangan.
- 17) Pengetahuan tentang pinjaman *online*. Adapun ketika ditanya tentang pinjaman *online* (daring), mereka menyatakan sebagian besar mahasiswa mengetahui tentang pinjaman online yang banyak ditawarkan bank atau non bank maupun melalui marketing lembaga pemberi pinjaman lainnya. Dan hanya sebagian kecil yang menyatakan mungkin (ragu-ragu). Umumnya mahasiswa mengetahui pinjaman online melalui aplikasi internet, sms maupun info dari teman.
- 18) Kemudahan memperoleh pinjaman online. Tentang pengetahuan mahasiswa terkait dengan kemudahan pinjaman *online*, mereka menyatakan bahwa pinjaman *online* cukup mudah (77%) dan 23% menyatakan sangat mudah. Hal ini dapat dijadikan catatan bahwa kemudahan yang dimaksud belum tentu berimbas pada kemudahan dalam penyelesaian pinjamannya, karena ternyata banyak pelaku pinjaman online merasa terjerat dan mengalami masalah dengan besarnya bunga pinjaman dan mekanisme penyelesaiannya.
- 19) Pernah meminjam *online* atau tidak? Tetapi ketika ditanya apakah mereka pernah meminjam secara *online*, sebagian besar mahasiswa (91,7%) tidak pernah meminjam *online*. Hanya 8,3% yang sudah pernah meminjam *online*.

Secara deskripsi, tingkat literasi mahasiswa UNISMA Bekasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi tingkat literasi mahasiswa

Minimum literasi keuangan	42,11 (minimum)
Maximum literasi keuangan	80,41 (Rata-rata)
Rata-rata literasi keuangan	80,41 (Rata-rata)

**Sumber:** Data olahan (2019)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah jawaban benar dari pertanyaan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan, investasi, asuransi, dan utang yang seluruhnya berjumlah 19 pertanyaan. Jumlah pertanyaan benar yang dijawab mahasiswa rata-ratanya 15,28 atau 15. Jumlah pertanyaan benar dibagi dengan jumlah total

pertanyaan dikali 100% maka diperoleh tingkat literasi. Tingkat literasi mahasiswa rata-rata berada pada nilai 80,41 (tinggi). Sedangkan nilai minimum tingkat literasi 42,11% dan tertinggi sebesar 100%. Artinya literasi keuangan mahasiswa sudah baik, namun masih perlu beberapa hal terutama pemahaman tentang kegiatan menabung dan berinvestasi dalam mengantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang. Mengingat banyak kasus mahasiswa yang mengajukan dispensasi dalam pembayaran SPP kuliah yang meningkat dari tahun ke tahun. Artinya meskipun tingkat pemahaman secara umum sudah baik, namun diperlukan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan agar ketika dibutuhkan untuk pembayaran SPP dan kebutuhan mendesak lainnya mereka masih dapat memenuhinya tanpa harus mengajukan dispensasi (perpanjangan waktu) maupun berutang kepada saudara/teman atau pinjaman *online*.

#### 4.3. Karakteristik demografi dan tingkat literasi

- 1) Dari sisi jenis kelamin, jumlah laki-laki sebanyak 24 dan 98 perempuan. Rata-rata literasi perempuan 81,2% dan laki-laki 77,2%. Dengan demikian jenis kelamin rata-rata literasi perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena perempuan lebih cermat dan lebih peduli dengan masalah keuangan dibanding laki-laki.
- 2) Dari sisi usia, ada tiga kelompok usia mahasiswa, yaitu: < 20 tahun, 20 – 25 tahun dan > 25 tahun. Mayoritas responden berusia 20 – 25 tahun (103 orang) dengan rata-rata tingkat literasi rata-rata 80,99%. Tingkat literasi mahasiswa usia <20 tahun (13 orang) sebesar 69,63%, dan usia >25 tahun sebanyak 6 orang dengan tingkat literasi lebih baik yaitu 93,86%. Dengan demikian, semakin dewasa tingkat literasi semakin baik.
- 3) Pendidikan terakhir mahasiswa. Latar belakang pendidikan responden ada tiga macam, yaitu SMA (57 orang), SMK (57 orang), dan madrasah Aliyah (8 orang). Tingkat literasi mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan SMA lebih baik dari pada mahasiswa yang berlatar belakang madrasah aliyah dan SMK. Tingkat literasi SMA 81,8%, madrasah Aliyah 80,92% dan SMK sebesar 78,95%.

#### 5. Simpulan

Tingkat literasi keuangan mahasiswa tergolong tinggi, yaitu rata-rata sebesar 80,41% diukur dengan prosentase jawaban benar yang diberikan terhadap 19 pertanyaan. Faktor karakteristik jenis kelamin, daerah asal dan latar belakang ekonomi orang tua terbukti berpengaruh terhadap tingkat literasi masing-masing mahasiswa.

## 6. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Meskipun tingkat literasi keuangan mahasiswa Unisma tinggi, tetapi masih diperlukan peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan serta pemahaman yang lebih mendalam dalam hal menabung dan investasi.

2. Literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat di tingkatkan dengan pertimbangan faktor demografi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, daerah asal, pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua .

## Referensi

- Anugrah, Rizky (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening, Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. (1998). *An Analysis of Personal Literacy among College Students*. Financial Service Review (7) 2:107
- Laily, Nujmatul (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan, Journal of Accounting and Business Education, P-ISSN : 2528-7281/E-ISSN : 2528-729x, Vol. 1 (4), Sep 2013.
- Lusardi, A & Tufano, P.2008. *Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness*. Preliminary and Incomplete Discussion Draft
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Indonesia” oleh, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.17, No.1 Maret 2015, h. 76-85. ISSN 1411-1438/e-ISSN 2338-8234.
- Sari, Esti Swatika dan Pujiono, Setyawan (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY, LITERA, Volume 16, Nomor 1, April 2017
- Wagland, S.P & Taylor, S. (2009). *When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?* The Australasian Accounting Business & Finance Journal (3) : 1.
- Widayati, Irin (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan (1) 1:89-99
- Zahroh, Fatimatus. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7. Eprints.undip.ac.id.